



EFEKTIVITAS PROGRAM PENURUNAN STUNTING PADA UPT PUSKESMAS JUAI (STUDI KASUS DESA BUNTU KARAU DAN HUKAI KECAMATAN JUAI KABUPATEN BALANGAN)

Rina Emilyana¹

Program Studi Administrasi Publik
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai
Email:rinaemilyanastiaamt@gmail.com

ABSTRAK

Program penurunan stunting pada kecamatan Juai sudah berjalan sejak tahun 2017 hingga sekarang, namun masih belum mampu menekan angka stunting pada kecamatan Juai, masalah ini terus terjadi disebabkan oleh beberapa hal seperti : kurangnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang program perbaikan dan penyuluhan gizi dan rendahnya kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi pada program keluarga berencana (KB). Penelitian ini bertujuan untuk efektivitas program penurunan stunting pada UPT Puskesmas Juai (Studi kasus pada Desa Buntu Karau dan Hukai Kecamatan Juai Kabupaten Balangan) dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data diambil melalui penarikan Informan secara *Purposive Sampling* berjumlah 14 orang. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis dengan teknik meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengujian kredibilitas data melalui perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, menggunakan bahan referensi dan *member check*.

Kata Kunci: Program Penurunan Stunting, Gizi, Kecamata Juai.

ABSTRACT

The stunting prevention program in Juai sub-district has been running since 2017 until now, but it is still not able to reduce stunting rates in Juai sub-district, this problem continues to occur due to several things such as: lack of understanding and knowledge of the community about nutrition improvement and counseling programs and low public awareness to participate in family planning (KB) programs. This research aims to determine the effectiveness of the stunting reduction program at the UPT Puskesmas Juai (a case study in Buntu Karau and Hukai Villages, Juai District, Balangan Regency) and the factors that influence it. This study uses a qualitative approach with a descriptive type. Techniques Data collection used are interviews, observation and documentation. Data source was taken by Purposive Sampling amounting to 14 people. After data then analyzed using techniques including data reduction, data presentation, and withdrawal conclusion. Testing the credibility of research data through prolongation of observation, increasing perseverance, triangulation, using materials, reference and hold a member check.

Keywords: Stunting Reduction Program, Nutrition, Juai District.

PENDAHULUAN

Stunting menjadi ancaman cukup serius bagi anak-anak Indonesia. Salah satu penyebab masalah tumbuh kembang ini karena peran orang tua dan keluarga yang kurang maksimal. Sekitar 37% (hampir 9 juta) anak balita di Indonesia mengalami stunting. Kondisi ini membuat Indonesia adalah negara dengan prevalensi stunting kelima terbesar di dunia. Pelaksanaan Kegiatan Intervensi Pencegahan Stunting Terintegrasi. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 61 Tahun 2016

ditandatangani oleh Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati dan diundangkan oleh Dirjen Perundang-undangan Kemenkumham Widodo Ekatjahjana pada tanggal 13 Mei 2016 dalam Berita Negara Tahun 2016 Nomor 530.

Masalah gizi stunting merupakan salah satu masalah gizi yang krusial, khususnya di negara-negara miskin dan berkembang. Stunting merupakan bentuk kegagalan tumbuh kembang yang menyebabkan gangguan pertumbuhan linear pada balita akibat dari akumulasi ketidakcukupan nutrisi yang berlangsung lama, sejak dari masa kehamilan hingga pada usia 24 bulan. Kekurangan gizi pada masa tumbuh kembang anak di usia dini akan menghambat perkembangan fisik, meningkatnya kesakitan, menghambat perkembangan mental anak, dan bahkan menyebabkan kematian. Balita yang mengalami masalah gizi stunting mempunyai risiko terjadinya penurunan kecakapan intelektual, produktivitas, dan kemungkinan risiko mengalami penyakit degeneratif di masa yang akan datang.

Dalam jangka pendek stunting adalah terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik serta gangguan metabolisme, sedangkan dalam jangka panjangnya adalah menurunnya kemampuan perkembangan kognitif otak anak, kesulitan belajar, kekebalan tubuh yang lemah sehingga mudah sakit serta berisiko tinggi munculnya penyakit metabolik. Bahkan ketika dewasa nanti akan memiliki tumbuh pendek, tingkat produktivitas yang rendah serta tidak memiliki daya saing di dalam dunia kerja. Stunting merupakan ancaman dalam mewujudkan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas.

Menurut Riskesdas, pada tahun 2018 terdapat 3 dari 10 balita di Indonesia atau sebesar 30,8% yang mengalami stunting. Prevalensi ini sudah mengalami penurunan dari tahun 2013, yaitu sebesar 37,2%. Selain itu, berdasarkan Studi Status Gizi Balita Terintegrasi Susenas (SSGBI) tahun 2019, prevalensi stunting Indonesia adalah 27,67%, sedangkan Menurut hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan (Kemenkes), prevalensi balita yang mengalami stunting di Indonesia sebanyak 24,4% pada 2021. Dengan demikian, hampir seperempat balita di dalam negeri yang mengalami stunting pada tahun lalu. Kendati, persentase itu telah mengalami penurunan dibandingkan beberapa tahun sebelumnya. Pada 2020, prevalensi stunting di Indonesia diprediksi masih sebesar 26,92%..

Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 72 tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting. Peraturan ini merupakan wujud dari komitmen pemerintah dalam mempercepat pencapaian target penurunan stunting menjadi 14% pada tahun 2024, sesuai amanat Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024. Implementasi perpres ini, selain bertujuan untuk meningkatkan komitmen pemerintah untuk perbaikan gizi, utamanya penurunan stunting, meningkatkan kualitas penyiapan kehidupan berkeluarga, menjamin pemenuhan asupan gizi, memperbaiki pola asuh, meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan serta meningkatkan akses air minum dan sanitasi dan ini juga bertepatan dengan suatu dekade bergabungnya Indonesia dengan gerakan global *Scaling Up Nutrition* (SUN) sejak 2011, dengan fokus pada upaya pengetasan masalah gizi melalui keterlibatan lintas sektor.

Di Provinsi Kalimantan Selatan sendiri, menurut data Menteri Kesehatan pada tahun 2018, angka stunting mencapai angka 44,24 % sedangkan berdasarkan data, Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) tahun 2019 sebesar 27,67% dan kemudian, data SSGI tahun 2021 Sebesar 24,4%. Mengingat tingginya angka Stunting saat ini, pemerintah menempuh berbagai kebijakan agar dapat berkontribusi pada penurunan prevalensi stunting. Secara umum kebijakan mengatasi masalah penurunan stunting harus difokuskan pada 1000 Hari Pertama Kehidupan.

Kabupaten Balangan merupakan salah satu wilayah provinsi kalimantan selatan yang memiliki kasus prevalensi stunting sebesar 32,3% berdasarkan data survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021, Upaya Pemerintah untuk mengatasi masalah stunting dilakukan dengan upaya

peningkatan Gizi masyarakat khususnya melalui Puskesmas-puskesmas yang ada di Kabupaten Balangan, salah satunya Puskesmas Juai yang terletak di Kecamatan Juai Kabupaten Balangan.

Puskesmas Juai menjadi salah satu pelaksana dalam program penurunan stunting yang terletak di Kecamatan juai Kabupaten Balangan. yang terdiri dari 16 desa di antaranya: Pamurus, Gulinggang, Sungai Batung, Tawahan, Tigaran, Panimbaan, Galumbang, Juai, Teluk Bayur, Mungkur Uyam, Sirap, Hamarung, Hukai, Muara Ninian, Marias, dan Buntu Karau. Puskesmas Juai dengan 54 Jumlah Pegawai Kesehatan yang terdiri dari PNS, Pegawai Tidak Tetap (PTT), Tenaga Kontrak Non PNS dan Tenaga Kerja Sukarela (TKS).

Berdasarkan data yang diperoleh di kecamatan juai pada tahun 2020 angka prevalensi stunting sebesar 18,1%, selanjutnya pada tahun 2021 sebesar 16,3% atau dari 593 balita ditemui sebanyak 116 balita mengalami stunting. dan pada tahun 2022 angka prevalensi stunting sebesar 16% atau dari 800 balita diantaranya 159 balita mengalami stunting. Walaupun prevalensi stunting menurun namun angka tersebut masih tinggi dan masih ada permasalahan yaitu sebagian besar warga masyarakat hanya bekerja sebagai petani, dengan keadaan ekonomi yang kurang mencukupi menyebabkan pemberian makanan yang bergizi pada anak kurang dan pada gilirannya anak mengalami kurang gizi. (*Sumber: Publikasi Stunting PKM Juai Tahun 2022*).

Hasil observasi penulis program penanggulangan stunting pada kecamatan Juai sudah berjalan sejak tahun 2017 hingga sekarang, namun masih belum mampu menekan angka stunting pada kecamatan Juai, masih banyak terdapat Balita-balita di kategorikan stunting. Berdasarkan Data UPT Puskesmas juai yang mana jumlah Binaan balita stunting di masing-masing desa yang menurut data tahun 2022 mencapai 159 anak se Kecamatan Juai.

Meskipun sudah ada 3 program Puskemas Juai dalam menangani stunting namun masalah ini terus terjadi disebabkan oleh beberapa hal seperti berikut ini :Kurangnya Pemahaman dan Pengetahuan Masyarakat tentang Program Perbaikan dan Penyuluhan Gizi. Program yang dilaksanakan oleh UPT Puskesmas Juai berupa program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) kepada anak penderita Stunting, Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) kepada Ibu Hamil dan Remaja Putri, dan Imunisasi dasar Lengkap, yang dilaksanakan setiap kegiatan posyando ternyata berjalan kurang efektif dikarenakan sulitnya untuk melakukan penyuluhan dan mengedukasi masyarakat agar mengubah pola pikir dan pola asuh akan pentingnya perbaikan gizi untuk tumbuh kembang anak mereka disebabkan berbagai alasan salah satunya ialah tingkat pengetahuan orang tua itu sendiri, padahal sosialisasi dan penyuluhan yang dilakukan kepada masyarakat tentang program perbaikan gizi ini rutin dilaksanakan setiap sebulan sekali di kegiatan posyando tetapi masalah lain datang karena terkadang masyarakat malas untuk membawa anak mereka ke posyando dengan berbagai alasan, seperti kesibukan orang tua dirumah, malas datang keposyando karena mengetahui tidak ada insentif di kegiatan posyando seperti makanan berupa nasi kotak atau snack, dan masalah lain karena orang tua tidak ingin anaknya di imunisasi karena persepsi yang berbeda-beda dari masyarakat seperti yang pertama dampak buruk setelah imunisasi yang bisa menyebabkan cacat atau penyakit lain karena sekarang banyak rumor vaksin bisa menimbulkan gejala penyakit. Padahal jika terbukti bahwa vaksin mengakibatkan seperti itu mungkin dari dulu masyarakat dan anak-anak sudah banyak yang cacat atau menderita penyakit. yang kedua dikarenakan masalah faktor keagamaan, sebagian masyarakat mendengar rumor bahwa produk vaksin imunisasi terbuat dari bagian tubuh babi, sedangkan setiap produk vaksin imunisasi yang diberikan kepada masyarakat dan anak-anak sudah terjamin kehalalannya dan sudah melakukan pemeriksaan kehalalannya pada Majelis Ulama Indonesia (MUI), dan yang ketiga masyarakat yang merasa ketika anaknya sudah di imunisasi kerap kali mengalami demam, padahal hal itu merupakan reaksi normal dari tubuh atas vaksin yang dimasukkan. (*sumber: UPT Puskesmas Juai Kabupaten Balangan*)

Rendahnya Kesadaran Masyarakat untuk berpartisipasi pada Program Keluarga Berencana (KB). Stunting terjadi bukan hanya karena kekurangan gizi pada anak, namun juga terbatasnya pemahaman tentang pengasuhan yang dilakukan saat anak berada dalam kandungannya. salah satu program yang dijalankan oleh UPT Puskesmas Juai dalam upaya pencegahan stunting yaitu Program Keluarga Berencana (KB). Program KB menjadi kunci penting dalam menurunkan stunting. Tetapi di masyarakat menuai pro dan kontra dalam program ini, begitu banyak alasan yang membuat masyarakat desa enggan mengikuti program KB dengan menolak giat pemerintah “*dua anak cukup*” seperti pemahaman dan kesadaran masyarakat yang berpersepsi bahwa anak merupakan sumber investasi di masa depan “*banyak anak banyak rejeki*”, takut akan efek samping dari KB seperti perubahan berat badan selain itu tingginya angka pernikahan dini yang terjadi di masyarakat yang mengakibatkan jumlah balita bertambah setiap tahunnya dengan pola asuh dan pemahaman yang salah, karena jika nutrisi si ibu tidak mencukupi selama kehamilan bayi akan lahir dengan berat badan lahir rendah dan resiko terkena stunting. (*Sumber: UPT puskesmas Juai Kabupaten Balangan*)

Berdasarkan latar belakang pada masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti “**Efektivitas Program Penurunan Stunting pada UPT Puskesmas Juai (Studi kasus pada Desa Buntu Karau dan Hukai Kecamatan Juai Kabupaten Balangan)**”.

METODE

Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, Moleong (2017:6) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena, tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Subjek penelitian yang dimaksud adalah perilaku, persepsi, motivasi, informasi, tindakan, dan sebagainya secara holistik, dan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa dimana peneliti berupaya untuk mengamati, mengumpulkan dan menganalisa data serta mengungkapkan secara jelas efektivitas program penurunan stunting pada UPT Puskesmas Juai (Studi kasus pada Desa Buntu Karau dan Hukai Kecamatan Juai Kabupaten Balangan) dalam penanggulangan stunting.

PEMBAHASAN

Berdasarkan uraian dikemukakan pada bab-bab terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa program penurunan Stunting pada UPT Puskesmas Juai (studi kasus desa buntu karau dan hukai kecamatan juai kabupaten balangan belum sepenuhnya efektif. *Pertama*, aspek pemahaman program belum berjalan efektif dimana pada tingkat pelaksana sudah berjalan efektif dan baik namun ditingkat masyarakat banyak yang tidak mengetahuinya meskipun penyampaian informasi, sosialisasi dan penyuluhan baik dari petugas kesehatan dan bidan desa telah dilaksanakan pada saat posyandu, melalui Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yang bergizi, Pemberian tablet tambah darah kepada ibu hamil dan remaja putri, Imunisasi dasar lengkap dan program keluarga berencana. *Kedua*, aspek ketepatan sasaran telah berjalan efektif dilihat dari ketepatan sasaran program dalam kegiatan posyandu sudah nampak mencapai sasaran yaitu orang tua balita, balita dari umur 6 bulan sampai 5 tahun, Ibu hamil dan remaja putri sedangkan dalam hal kesesuaian program dengan kebutuhan masyarakat sudah berjalan efektif dimana masyarakat desa buntu karau dan hukai merasa terbantu dengan adanya pemberian makanan tambahan berupa susu formula dan PMT dari desa yang diberikan kepada orang tua untuk memperbaiki status gizi pada anak mereka, pemberian vaksin imunisasi, pemberian tablet tambah darah kepada remaja putri dan ibu hamil dan juga kegiatan posyandu sebagai layanan kesehatan masyarakat yang dilaksanakan oleh pihak kesehatan untuk melihat dan membantu perkembangan dan pertumbuhan anak mereka di rasa itu sudah sangat sesuai dengan kebutuhan masyarakat. *Ketiga*, aspek ketepatan waktu dilihat dalam hal kesesuaian waktu pelaksanaan program

sudah berjalan efektif pelaksanaanya berupa kegiatan posyandu yang rutin dilaksanakan sebulan sekali dan sudah terjadwal dan untuk kegiatan pemberian makanan tambahan kepada anak yang menderita stunting, pemberian tablet tambah darah, imunisasi, dan penyuluhan keluarga berencana juga dilaksanakan pada kegiatan posyandu yang rutin dilaksanakan sebulan sekali sedangkan dalam hal target waktu ditahun 2022 target persentase stunting pada UPT Puskesmas Juai di tentukan 14% dan berdasarkan hasil capaian pada tahun 2022 Puskesmas Juai mencapai angka 16% artinya masih belum berjalan efektif meski secara relatif sudah mengalami penurunan sebesar 3% pada tahun 2022. *Keempat*, aspek ketercapaian tujuan program belum berjalan efektif dilihat dari angka mengenai pencapaian target dalam program penurunan stunting belum efektif, di desa buntu karau setiap tahunnya mengalami kenaikan angka stunting dilihat dari angka stunting tahun 2021 sebesar 17,8% dan pada tahun 2022 angka pravalensi stunting desa buntu karau sebesar 19,8% sedangkan pada desa hukai pada tahun 2021 angka stunting sebesar 16,1% dan pada tahun 2022 angka stunting desa hukai sebesar 27,2% sedangkan untuk keterampilan sudah berjalan efektif dimana para pihak pelaksana dengan bantuan bidan desa dan kader posyandu melakukan keterampilan mereka berupa penyuluhan agar masyarakat desa buntu karau dan hukai bisa menerapkan dan mengubah hidup bersih dan sehat, melakukan pola asuh yang kepada anak, dan memberikan makanan yang bergizi. *Kelima*, aspek perubahan nyata dilihat dari indikator dampak program perubahan nyata secara sosial-budaya masyarakat belum berjalan efektif meskipun angka stunting dipastikan menurun 3% ditahun 2022 melalui kegiatan pemberian makanan tambahan, pemberian tablet tambah darah, imunisasi dan program keluarga berencana, namun kebiasaan masyarakat yang sulit dirubah terhadap pemberian makanan dan pola asuh yang salah terhadap anak, serta masih ada masyarakat yang enggan anaknya di imunisasi. Sedangkan dalam sikap dari penerima program sudah diketahui efektif dengan manfaat yang dirasakan oleh masyarakat dari pemberian makanan tambahan dan layanan kesehatan seperti posyandu yang sangat membantu untuk melihat perkembangan gizi balita. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas program penurunan stunting pada UPT Puskesmas Juai (Studi kasus pada Desa Buntu Karau dan Hukai Kecamatan Juai Kabupaten Balangan) terdiri dari faktor pendorong dan penghambat, adapun faktor pendorong terdiri dari: Banyaknya dukungan dan kerjasama dari pihak kesehatan, Petugas Gizi Puskesmas, kepala desa, bidan desa, dan para kader di Desa Buntu Karau dan Desa Hukai sehingga kegiatan yang mendukung penurunan stunting bisa berjalan. dan partisipasi masyarakat yang tinggi dalam kegiatan perbaikan gizi, program tersebut berupa pembuatan makanan bergizi dan pola hidup sehat. Adapun faktor penghambat terdiri dari : pendidikan orang tua yang rendah terkait stunting dan rendahnya ekonomi masyarakat dan pola pikir yang salah.

SIMPULAN

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Program Penurunan Stunting secara Nasional. Di kabupaten Balangan, khususnya di Kecamatan Juai melalui UPT Puskesmas juai pelaksanaan program penurunan stunting belum sepenuhnya Efektif. *Pertama*, aspek pemahaman program belum berjalan efektif. *Kedua*, aspek ketepatan sasaran telah berjalan efektif dilihat dari ketepatan sasaran program dan kebutuhan masyarakat sudah berjalan efektif. *Ketiga*, aspek ketepatan waktu dilihat dalam hal kesesuaian waktu pelaksanaan program sudah berjalan efektif sedangkan dalam hal target waktu ditahun 2022 masih belum berjalan efektif meski secara relatif sudah mengalami penurunan sebesar 3% pada tahun 2021. *Keempat*, aspek ketercapaian tujuan program belum berjalan efektif sedangkan untuk keterampilan sudah berjalan efektif. *Kelima*, aspek perubahan nyata dilihat dari indikator dampak program perubahan nyata secara sosial-budaya masyarakat belum berjalan efektif. Sedangkan dalam sikap dari penerima program sudah diketahui efektif dengan manfaat yang dirasakan oleh masyarakat dari pemberian makanan tambahan dan layanan kesehatan seperti

posyandu yang sangat membantu melihat dan memperbaiki perkembangan anak mereka. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas program penurunan stunting pada UPT Puskesmas Juai (Studi kasus pada Desa Buntu Karau dan Hukai Kecamatan Juai Kabupaten Balangan) terdiri dari faktor pendorong: Banyaknya dukungan dan kerjasama dan partisipasi masyarakat yang tinggi. Adapun faktor penghambat terdiri dari : pendidikan orang tua yang rendah terkait stunting dan rendahnya ekonomi masyarakat dan pola pikir yang salah.

Dari permasalahan diatas maka disarankan : Kepala Dinas Kesehatan kabupaten Balangan agar menyebarluaskan informasi menyangkut Program Penurunan Stunting melalui peran tokoh agama yang direpresentasikan oleh MUI. Kepala UPT Puskesmas Kecamatan Juai diharapkan giat melakukan sosialisasi dan penyuluhan. Kepada Bidan Desa Buntu Karau dan Hukai serta Kader Posyando Desa Buntu Karau dan Hukai hendaknya memberikan edukasi kepada masyarakat terutama masyarakat yang mempunyai pemikiran keliru terkait stunting. Masyarakat desa Buntu Karau dan Hukai terutama bagi orang tua balita yang terindikasi stunting seyogyanya lebih meningkatkan pemahaman terkait msalah stunting.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Penurunan Stunting.
- Anonim, 2021. Pedoman Penyusunan Skripsi. Amuntai: STIA Amuntai
- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aritonang, Irianto. 2012. Penyelenggaraan Makanan. Yogyakarta : Jurusan Gizi Poltekkes
- Astuti, Sri. dkk. 2017. Asuhan Ibu dalam Masa Kehamilan. Jakarta: Erlangga.
- Anisa, 2012. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 25-60 bulan di Kelurahan Kalibaru Depok Tahun 2012 [SKRIPSI]. Depok: Universitas Andalas
- Amin, M.R., Munawarah, M. and Mahdalina, M. (2024) ‘EFEKTIVITAS PENGELOLAAN ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH (APBD) DI KELURAHAN PULAU KECAMATAN KELUA KABUPATEN TABALONG’, *Jurnal Keuangan Daerah, Pusat dan Karsipan*, 1(2), pp. 183–193.
- Arpandi, A. (2024) ‘EFEKTIVITAS SATUAN POLISI PAMONG PRAJA DALAM PENEGAKAN PERATURAN DAERAH NOMOR 18 TAHUN 2013 TENTANG PASAR DAN PERTOKOAN DI KAWASAN PASAR MODERN ADARO KABUPATEN BALANGAN’, *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(5), pp. 2594–2601.
- Arpandi, A. and Aminah, S. (2023) ‘EFEKTIVITAS PENGELOLAAN SAMPAH PADA TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR (TPA) BATU MERAH KECAMATAN LAMPIHONG KABUPATEN BALANGAN’, *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(11), pp. 4750–4755.
- Budiman, A., Husaini, M. and Norjannah, N. (2024) ‘EFEKTIVITAS PROGRAM PENYEDIAAN AIR MINUM DAN SANITASI BERBASIS MASYARAKAT (PAMSIMAS) DI KECAMATAN AMUNTAI SELATAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA (Studi Kasus Desa Simpang Empat Dan Desa Rukam Hilir)’, *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(3), pp. 1230–1236.
- Budiman, A. and Souvia, B. (2023) ‘IMPLEMENTASI EDUCATION MANAGEMENT INFORMATION SYSTEM 4.0 PADA MADRASAH ALIYAH ASY SYAFI’IYAH KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA’, *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), pp. 2126–2133.
- Halishah, H., Sugianor, S. and Arpandi, A. (2024) ‘Efektivitas Program Bangga Kencana Melalui Pencatatan Laporan Aplikasi New Siga Pada Balai Penyuluhan Kb Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan’, *Jurnal Pelayanan Publik*, 1(2), pp. 462–467.
- Hasbiyah, S. (2022) ‘IMPLEMENTASI PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI KECAMATAN SUNGAI PANDAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA: STUDI KASUS

DESA RANTAU KARAU HULU', *Administraus*, 6(2), pp. 160–168.

Hasbiyah, S. (2024) 'IMPLEMENTASI SISTEM E-FILLING DALAM PELAYANAN SURAT PEMBERITAHUAN PAJAK TAHUNAN (SPT) PADA KANTOR PELAYANAN PENYULUHAN DAN KONSULTASI PERPAJAKAN (KP2KP) PARINGIN KABUPATEN BALANGAN', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(5), pp. 2585–2593.

Hasbiyah, S. and Fatmawati, A. (2023) 'PENGELOLAAN DANA DESA DALAM MENINGKATKAN PEMBANGUNAN NON FISIK DI DESA PALIAT KECAMATAN KELUA KABUPATEN TABALONG', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(11), pp. 4918–4922.

Mardiah, M., Munawarah, M. and Setiawan, I. (2024) 'Efektivitas Program Posyandu Balita Dalam Meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Baruh Jaya Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan', *Jurnal Kebijakan Publik*, 1(2), pp. 343–350.

Munawarah, M. (2022) 'PENERTIBAN PEDAGANG KAKI LIMA DI KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *Al Iidara Balad*, 4(2), pp. 28–33.

Sugianor, S. and Husaini, M. (2024) 'PENGELOLAAN OBJEK WISATA TAMAN BUNGA POSKA DI DESA PEMATANG KECAMATAN BANUA LAWAS KABUPATEN TABALONG', *Al Iidara Balad*, 6(1), pp. 189–193.

Sugianor, S. and Mawarti, M. (2024) 'IMPLEMENTASI PERATURAN DAERAH NOMOR 9 TAHUN 2018 TENTANG KETERTIBAN UMUM DAN KETENTRAMAN MASYARAKAT DALAM PENERTIBAN WARUNG REMANG-REMANG DI DESA TAPUS DALAM KECAMATAN SUNGAI PANDAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(4), pp. 1883–1890.

Edy Sutrisno. 2018. Budaya Organisasi. Edisi Pertama. Cetakan kelima. Jakarta : Penerbit Prenadamedia Group

Edy Sutrisno. 2017. Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Ke-9, Jakarta : Penerbit Kencana.

Hidayat, A. 2009. Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik. Analisis Data. Jakarta:Salemba Medika

Moleong, Lexy J. 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Mahyudin, 2018. "Implementasi UPT Puskesmas Kecamatan Sungai Tabukan Dalam Penanggulangan Stunting (Studi Kasus Desa Banua Hanyar, Hilir Mesjid dan Pasar Sabtu)". Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA Amuntai)

Marni, S. 2014. Asuhan Keperawatan Pada Anak Dengan Gangguan Pernapasan. Yogyakarta: Gosyen

Nawawi Ismail, 2013. Efektifitas Organisasi. Cv Alvabeta : Bandung.

Nafisah Athifatun, 2016, "Implementasi Penanggulangan Stunting Di Kabupaten Bantul". Universitas Yogyakarta

Siagian, S.P. 2011. Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta. PT Bumi Aksara.

Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.

Waryana, 2010. Gizi Reproduksi. Yogyakarta: Pustaka Rahima.

Ni 'mah, C. dan Muniroh, L 2015, "Hubungan Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengetahuan dan Pola Asuh Ibu dengan Wasting dan Stunting pada Balita UPN "VETERAN" JAKARTA 110 Keluarga Miskin," Media Gizi Indonesia, Vol. 10, hal. 84–90.

Pratiwi Monica, Nurcahyanto Herbasuki. 2017. Efektivitas Program Bpjjs Kesehatan Di Kota Semarang (Studi Kasus Pada Pasien Pengguna Jasa Bpjjs Kesehatan Di Puskesmas Srondol). Jurnal of public policy and management review. Undip. Volume 6. Nomor 2.



- Setyawati, d. 2018. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Preeklampsia di Indonesia. *Jurnal Perawat Indonesia*
- Suharni. 2017. Gambaran Kejadian Stunting Pada Balita Di Puskesmas Mantrijeron Kota Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Kebidanan*. Vol 7 No.14. Universitas ‘Aisyiyah Yogyakara.
- Sudiman, H. 2008. Stunting atau Pendek : Awal Perubahan Patologis Atau Adaptasi Karena Perubahan Sosial Ekonomi yang Berkepanjangan. *Media Litbang Kesehatan*. XVII(1)
- Welasasih, D Bdan R. Bambang Wirjatmadi.2012. Beberapa Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Balita Stunting. *The Indonesian Journal of Public Health*: Vol 8 (3): 99-104
- World Health Organization. *The World Medicine Situation 2012* 3ed. Rational Use of Medicine. Geneva, 2012
- Internet :
- <https://www.pahlevi.net/pengertian-efektivitas/>, Diakses 26 Agustus 2022
- <http://repository. fisipuntirta.ac.id/615/1/Skripsi-AYU%20FIT%20 LESTARI-ANE-2016%20-%20Copy.pdf> Diakses 26 Agustus 2022